

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui sebuah pendidikan bisa membentuk sebuah karakter anak, dan dengan pendidikan pun seseorang bisa mengembangkan potensinya di dalam pendidikan. Maka bisa dibilang bahwa dunia pendidikan bisa dibilang penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Dimana melalui dunia pendidikan manusia diharapkan dapat memberikan hal positif dalam kehidupannya untuk kedepannya. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Pada masa saat ini dalam proses pembelajaran peran guru bukanlah yang menjadi mendominasi melainkan membingbing dan juga mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran agar memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh oleh peserta didik dari pengalaman yang di dapat di lingkungannya.

Proses pembelajaran di sekolah pada saat ini masih terfokus pada guru, sedangkan peserta didik masih saja belum aktif dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung, secara umum keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah bahkan kurang, hal ini terlihat dari tidak banyak bertanya pada

pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru member pertanyaan, peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran akan berlangsung masih kurang dengan persiapannya, rebut jika diberikan tugas, dan peserta didik hanya diam saja ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat dipahami atau tidak oleh siswa.

Ekonomi merupakan ilmu tentang prilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada. Melalui pembelajaran ekonomi ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan bekal yang cukup ketika mereka terjun ke dalam masyarakat ekonomi, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang. Kenyataannya di SMA Pasundan 2 Bandung masih banyak peserta didik yang kurang meminati mata pelajaran ekonomi ini, seperti di kelas MIPA 4 masih banyak peserta didik yang hanya diam dan memperhatikan saja tanpa memperhatikan atau ikut aktif dalam proses pembelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang bertanya dan juga ikut aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan pun adalah model pembelajaran yang monoton, penggunaan metode diskusi pun belum mampu melibatkan setiap siswanya ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hanya beberapa siswa tertentu saja yang terlibata dalam proses diskusi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Pasundan 2 Bandung kelas X MIPA 4 didapatkan persentase jumlah siswa yang aktif pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Persentase Keaktifan Kelas X MIPA 4 Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Keaktifan PesertaDidik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Aktif bertanya	4	10%
2	Mengungkapkan pendapat/ide	2	5%
3	Aktif menjawab pertanyaan guru	5	12,5%
4	Siswa yang pasif	29	72,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Hasil Pra Penelitian Diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran hanya ada 4 peserta didik yang aktif bertanya kepada guru, dan hanya ada 2 peserta didik yang berani mengemukakan pendapat saat guru memberikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru hanya ada 5 peserta didik.

Melihat dari permasalahan diatas maka pemilihan model pembelajaran dan variasi model pembelajaran yang dilakukan itu perlu untuk mengatasi masalah proses belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Model pembelajaran akan coba diterapkan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif agar peserta didik lebih bisa memahami pada proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang mengharuskan peserta didiknya bekerja sama dalam proses pembelajaran agar peserta didik bias lebih aktif.

Salah satu model pembelajaran Kooperatif adalah tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Peserta didik meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada tipe TPS setiap peserta didik saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Hal ini dapat membuat peserta didik memecahkan permasalahan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman peserta didik. Maka di dalam *think pair share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bantu dibandingkan melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keaktifan

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung (sub pokok bahasan manajemen)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dalam proses pembelajaran masih pasif.
2. Guru dalam melakukan pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah (*teacher center*).
3. Penggunaan strategi pembelajaran yang masih belum optimal.
4. Kurangnya rasa ingin tau peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan yang jelas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MIPA SMA Pasundan 2 Bandung?
3. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Untuk mengetehaui sejauh mana keaktifan belajar peserta didik pada mata pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi dunia pendidikan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap keaktifan pembelajaran peserta didik dan hasil penelitian dapat memberi kekuatan baru untuk mendukung teori yang telah ada.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan bagi peserta didik dalam mengumpulkan informasi saat belajar mata pelajaran ekonomi tidak hanya dari buku dan guru saja, melainkan dari teman mereka bisa mendapatkan informasi, model pembelajaran kooperatif tipe *think paer share* bertujuan agar peserta didik bisa berbagi informasi satu dengan yang lainnya sesuai dengan pengalaman yg pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi dengan mudah. Serta dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat melatih kemandirian belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan dan pembinaan siswa sekolah dan memberi motivasi untuk peningkatan mutu proses maupun mutu hasil pembelajaran ekonomi disekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai bekal pengalaman ketika nanti terjun dalam bidang pendidikan, serta sebagai penambah pengetahuan tentang berbagai model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *discovery learning*.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think paer share* pada anak SMA, sehingga bisa menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal mengenalkan dan mempelajari model pembelajaran kooperatif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional secara tidak langsung dapat didefinisikan sebagai alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hlm. 550) mengatakan, “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dan sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Model pembelajaran

Zarkasyi (2015, hlm. 37) mengatakan, “model pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas”.

3. Pembelajaran *cooperative learning*

Komalasari (2014, hlm. 62) mengatakan “pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

4. *Think pair share* (TPS)

Aris Shoimin (2014, hlm. 208) mengatakan “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau ide” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berependapat dan menghargai pendapat teman.”

5. Keaktifan belajar

Sudjana (2010, hlm. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”.

Memperhatikan pengertian di atas, maka dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X MIPA 4 SMA Pasundan 2 Bandung (sub pokok bahasan manajemen kelas X)” pada penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari pola interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyebabkan siswa terlibat intelektual dan emosional sehingga dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”

d. Tujuan penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Rumusan tujuan peneitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitan yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm.25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan meperoleh simpulan”.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai

dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

a. Simpulan

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

b. Saran

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.